BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Genre yaoi (*boys love*) merupakan salah satu genre dalam manga atau komik Jepang yang memiliki banyak penggemar. Genre *yaoi* berfokus pada percintaan sesama lelaki yang banyak digemari perempuan (Savitri, 2011) dalam (Gusri et al., 2020). Genre *yaoi* di dalamnya menceritakan hubungan romantis homoseksual. Genre *yaoi* cukup populer di dunia manga atau komik Jepang. Salah satu situs manga yang banyak dikunjungi oleh penggemar manga dalam skala global yaitu *batotoo.com*, menyimpan banyak manga bergenre *yaoi*. Dalam situs *batotoo.com* banyak sekali manga atau manhwa bergenre *yaoi* yang di-*update* setiap hari. Lalu lintas di dalam situs tersebut cukup tinggi karena banyaknya manga yang *up-to-date* serta lalu lintas obrolan para pembaca di dalamnya yang tergolong aktif. Selain untuk membaca manga, situs tersebut digunakan untuk berbagi komentar dan bertanya mengenai manga yang dicari. Penggemar manga bergenre *yaoi* berbagi atau saling merekomendasikan judul tertentu yang menyebabkan pembaca manga bergenre *yaoi* semakin masif dikarenakan tersebar luasnya informasi dari sesama penggemar manga *yaoi*.

Manga bergenre *yaoi* sangat mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun karena mudahnya akses internet pada masa kini dan hal tersebut membuat genre *yaoi* kian populer di kalangan penggemar manga. Manga dengan genre tersebut tidak hanya populer di negara asalnya saja, selain itu banyak pula penggemar manga *yaoi* dari berbagai penjuru dunia, salah satunya Indonesia.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan sebuah komunitas virtual penggemar manga bergenre *yaoi* pada aplikasi Telegram dengan nama grup Sifujo. Berdasarkan data yang ditemukan terdapat kurang lebih 1500 anggota di dalam grup tersebut yang berasal dari berbagai negara dan mayoritas anggotanya berasal dari Indonesia. Laki-laki dan perempuan penggemar manga *yaoi* tergolong cukup aktif di grup tersebut. Penggemar mana bergenre *yaoi* mempunyai sebutan khusus, untuk laki-laki penggemar manga *yaoi* disebut dengan *fudanshi* dan

sebutan untuk perempuan adalah *fujoshi*.

Fudanshi merupakan sebutan bagi laki-laki yang gemar membaca manga bergenre *yaoi*. *Fudanshi* juga bisa diartikan laki-laki yang menikmati membayangkan hubungan antar sesama laki-laki (Winduwati, 2015). Selain *fudanshi* ada pula *fujoshi*. *Fujoshi* merupakan sebutan bagi perempuan yang gemar membaca manga *yaoi*. Sebutan tersebut tidak terbatas umur, baik remaja, orang dewasa bahkan orang yang sudah menikah bisa disebut seorang *fujoshi*. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan bahwa para *fudanshi* dan *fujoshi* memiliki ketertarikan yang sangat tinggi pada romantisme homoseksual dan mereka merasa bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang menggairahkan dan menggemaskan.

Dalam perspektif *fujoshi*, hubungan sesama laki-laki merupakan *"junsui na fantajii*" atau fantasi yang murni (Inayati, 2019). Kemudian, dalam perspektif *fudanshi* percintaan sesama laki-laki dalam genre *yaoi* lebih menarik dikarenakan romantisme hubungannya yang berbeda dengan video gay pada umumnya (Kristanto & Alie, 2019). Hubungan sesama lelaki bagi *fudanshi* dan *fujoshi* tidak hanya berada dalam manga *yaoi* saja, tetapi dalam manga dengan genre romance heteroseksual pun bisa diplesetkan menjadi genre *yaoi* dengan fantasi mereka sendiri dengan melakukan *slash pairing* atau menciptakan romansa dengan jenis kelamin yang sama.

Romansa antara karakter laki-laki dalam manga romansa heteroseksual ada dikarenakan fantasi penikmatnya. Oleh karena itu, manga yang memiliki banyak tokoh laki-laki seperti *Naruto* menjadi salah satu tempat penggemar manga *yaoi* dalam melakukan *slash pairing*. Dalam contoh lain, misalnya anime yang popular yaitu *Attack on Titan* yang mana sebenarnya romansa yang ada di dalamnya adalah romasa heteroseksual antara karakter utama laki-laki dan perempuan. Tetapi, hal tersebut diubah dengan memasangkan karakter utama laki-laki dengan karakter lelaki lainnya. Dapat ditelusuri di Google, Pinterest atau platform pencari gambar lainnya, banyak sekali ditemukan *slash pairing* berupa gambar. Di dalam plaform lain, cerita buatan penggemar atau dikenal dengan *(fanfiction)* sering kali menjadi tempat penggemar manga *yaoi* dalam berfantasi dalam bentuk cerita atau tulisan.

Walaupun laki-laki dan perempuan penggemar manga *yaoi* gemar melakukan *coupling* antara sesama laki-laki tetapi hal tersebut tidak otomatis menjadikan mereka penyuka sesama jenis di kehidupan nyata. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan data yang ditemukan di lapangan dipaparkan bahwa seorang *fudanshi* dan *fujoshi* tetap memiliki kekasih dan melakukan pernikahan dengan lawan jenis walau mereka menyukai bacaan dan tontonan bergenre *yaoi.* Dalam penelitian sejenis dipaparkan pula bahwa *fujoshi* tidak serta merta mendukung LGBT yang salah satunya terdiri dari percintaan sesama jenis di dunia nyata. *Fujoshi* hanya menjadikan manga atau anime yang bergenre *yaoi* sebagai kesenangan mereka (Ammar, 2018; Mopashari, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Mophasari, 2019 dipaparkan bahwa seorang *fujoshi* sering kali memiliki fantasi seksual terhadap pasangan laki-laki yang mereka lihat di kehidupan nyata dan berfantasi bahwa kedua laki-laki tersebut homo, padahal belum tentu dalam realitanya pasangan tersebut homo demikian pula dengan *fudanshi.* Dalam penelitian ini juga dipaparkan bahwa mereka terangsang melihat adegan seksual antar laki-laki dan sangat bergairah ketika membaca atau menontonnya. Dipaparkan pula bahwa seorang *fujoshi* walaupun menyukai konten romansa homoseksual tidak serta merta menjadikan mereka mendukung LGBT (Mopashari, 2019). Begitu pula dengan *fudanshi* yang menyukai yaoi tidak otomatis menjadikan mereka gay bahkan mereka menolak disebut gay (Kristanto & Alie, 2019).

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan, sering kali *fudanshi* dan *fujoshi* di grup Sifujo berfantasi liar melalui obrolan di grup dengan menyebutkan fantasi-fantasi seksual mereka dan tidak jarang mereka saling bersahutan untuk membicarakan hal yang vulgar terkait dengan genre *yaoi* yang mereka gandrungi. Di samping itu, ditemukan pula bahasan serta konten yang sering kali memuat seksualitas laki-laki dan tidak jarang mereka membahas pandangan mereka terhadap LGBT dan meminta rekomendasi bacaan manga *yaoi* untuk mereka baca di kemudian hari atau dimasukan ke dalam daftar bacaan selanjutnya.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang baik untuk dilakukan selama yang dibaca adalah hal-hal yang baik dan bermanfaat dikarenakan dengan membaca seseorang bisa menambah informasi, pandangan dan wawasan untuk dirinya selama yang dibaca bukan hal negatif. Tidak jauh berbeda dengan membaca, fantasi seksual pun merupakan sebuah aktivitas yang normal dan boleh dilakukan sealama tidak memberikan dampak buruk kepada diri sendiri dan sekitar. Tetapi, kenyataannya hal tersebut berbeda pada laki-laki dan perempuan yang gemar membaca manga bergenre *yaoi*. Membaca yang awalnya merupakan aktivitas positif menjadi negatif dikarenakan apa yang dibaca oleh mereka adalah manga *yaoi* yang memberikan pengaruh negatif pada perilaku dan ucapan mereka baik di dunia maya dan dunia nyata. Membaca yang berfungsi sebagai penggalian informasi dan wawasan menjadi aktivitas yang menjerumuskan ke dalam hal negatif. Kegemarannya dalam membaca manga bergenre *yaoi* berdampak negatif pada perilakun laki-laki dan perempuan penggemar y*aoi* yang tercermin dalam komunitas virtual dengan kecendrungan ke perilaku menyimpang. Dalam grup penggemar manga *yaoi* yang ditemukan peneliti, dampak negatif yang ditimbulkan dari membaca manga *yaoi* adalah timbulnya fantasi seksual yang tidak jarang diceritakan oleh laki-laki dan perempuan penggemar manga *yaoi* dalam komunitas virtual tersebut. Kemudian, fantasi seksual yang ada dalam benak *fudanshi* dan *fujoshi* tidak sedikit menjerumuskan mereka ke dalam berbagai perilaku menyimpang yang salah satunya adalah perilaku LGBT. Dikarenakan mereka sering membaca manga *yaoi* menyebabkan mereka berfantasi liar dan merasa bahwa percintaan sesama jenis itu indah dan romantis sehingga menyebabkan terjerumusnya mereka ke dalam perilaku LGBT.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang sejenis yang memfokuskan pada pandangan *fujoshi* atau perempuan penggemar *yaoi* terhadap cerita percintaan homoseksual dan stigma masyarkat pada LGBT, penelitian yang dilakukan kali memfokuskan pada fantasi seksual yang timbul dari membaca manga *yaoi* serta dampaknya terhadap munculnya perilaku LGBT. Penelitian ini tidak hanya berfokus terhadap remaja perempuan saja, tetapi *fudanshi* pun yang merupakan remaja laki-laki penggemar *yaoi* menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan data dan fakta yang

ditemukan, penelitian ini akan membahas fenomena tersebut dengan judul penelitian "Fenomena Fantasi Seksual Membaca Manga *Yaoi* Terhadap Perilaku LGBT". Penelitian ini memfokuskan pada fenomena fantasi seksual remaja laki-laki dan perempuan yang gemar membaca manga bergenre *yaoi* terhadap perilaku LGBT. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembatasan penyebaran manga bergenre *yaoi*. Kemudian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pembaruan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dampak fantasi seksual pembaca manga bergenre *yaoi* pada perilaku LGBT.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pokok dari penelitian ini adalah bagaimana fenomena fantasi seksual membaca manga *yaoi* terhadap perilaku LGBT. Rumusan masalah pokok tersebut dalam dirincikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan khusus penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana motif remaja laki-laki dan perempuan penggemar manga *yaoi* di grup Sifudan Telegram dalam membaca manga *yaoi*?
b. Bagaimana fantasi seksual remaja laki-laki dan perempuan penggemar manga *yaoi* di grup Sifudan Telegram?
c. Bagaimana orientasi seksual remaja perempuan dan laki-laki penggemar manga *yaoi* grup Sifudan Telegram?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena fantasi seksual membaca manga *yaoi* terhadap perilaku LGBT. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan pada tujuan-tujuan yang terperinci sebagai berikut:

a. Untuk mengidentifikasi motif remaja laki-laki dan perempuan penggemar manga *yaoi* di grup Sifudan Telegram dalam membaca manga *yaoi*.
b. Untuk mengidentifikasi fantasi seksual remaja perempuan dan laki-laki penggemar manga *yaoi* di grup Sifudan Telegram.

c. Untuk mengidentifikasi orientasi seksual remaja laki-laki dan perempuan penggemar manga *yaoi* di grup Sifudan Telegram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan khususnya dalam keilmuan sosiologi secara umum dan keilmuan sosiologi kontemporer dan sosiologi digital secara khusus yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada masa kini yang menjadi pembahasan dalam sosiologi kontemporer dan sosiologi digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

a). Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dan berkaitan dengan fenomena yang berkaitan dengan fantasi seksual remaja dan perilaku menyimpang.

b). Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini ilmuwan-ilmuwan sosial dapat menelaah lebih dalam terkait dengan kajian fantasi seksual yang terjadi para remaja serta mengembangkan penelitian dengan topik yang berkaitan menjadi lebih luas dan mendalam.

c). Program Studi Pendidikan Sosiologi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, kajian serta wawasan dalam mengembangkan keilmuan serta pengetahuan dengan topik yang relevan bagi prodi pendidikan sosiologi.

1.5 Struktur Organisasi

Gambaran umum isi skripsi secara keseluruhan serta pembahasannya dijelaskan dalam sistematika penulisan berikut:

1. Bab I Pendahuluan

   Bagian ini memaparkan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

   Bagian ini memaparkan teori yang dikaji dan apa hubungannya dengan permasalahan penelitian. Secara singkat kajian pustaka beiriskan konsep-konsep dan teori-teori dalam bidang yang dikaji serta penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti serta kerangka penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

   Bagian ini memaparkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data dan teknik validitas yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

   Bagian ini memaparkan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

   Bagian ini memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil analisis temuan penelitian.